

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN ETIKA ANAK SEKOLAH MINGGU DI GPdI KAVLING SEROJA BATAM

<sup>1</sup>Cristiovani Agustina Tarihoran, <sup>2</sup>Gomgom Purba, <sup>3</sup>Maruba Situmorang, <sup>4</sup>Tiani Zai

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

<sup>1</sup>cristiovanitarihoran@gmail.com, <sup>2</sup>gomgom@st3b.ac.id, <sup>3</sup>situmorangmaruba5@gmail.com,

<sup>4</sup>tianjaexinggea@gmail.com

### Abstract

*The aim of this research is to determine the application of the cooperative learning model to improve the ethics of Sunday school children at GPdI Kavling Seroja Batam. This research is research in the form of field research or field research is a type of research. This research is a qualitative descriptive research. The data in this research comes from primary and secondary data. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the community at the PkM location. The research results obtained in implementing cooperative learning to improve the ethics of Sunday school children at GPdI Kavling Seroja Batam mean that a Sunday school teacher can make the ethics of Sunday school children better and learning more active. Using creative learning models is one way that can be done. implemented so that learning becomes more active and will influence the learning outcomes of Sunday school children. This success is determined by other interesting activities that can support the improvement of Sunday school children's soft skills. The inhibiting factor in efforts to maximize this is the lack of understanding of parents regarding this matter, the school environment and the home environment of Sunday school children.*

**Keywords:** Cooperative learning model, children's ethics

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan etika anak sekolah minggu di GPdI Kavling Seroja Batam. Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk Field research atau penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan kepada dan masyarakat di lokasi PkM. Adapun hasil penelitian yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan etika anak sekolah minggu di GPdI Kavling Seroja Batam membuat seorang guru sekolah minggu bisa membuat etika anak sekolah minggu lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih aktif, penggunaan model pembelajaran secara kreatif merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan agar pembelajaran mejadi lebih aktif dan akan berpengaruh pada hasil belajar anak sekolah minggu. Keberhasilan ini ditentukan oleh kegiatan- kegiatan lain yang menarik yang dapat menunjang meningkatnya soft skills anak sekolah minggu. Faktor penghambat dalam upaya pemaksimalan ini yakni minimnya pemahaman orang tua akan hal ini, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah dari anak-anak sekolah minggu.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif, etika anak

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya dunia pendidikan merupakan sebuah sarana yang tepat untuk meningkatkan dimensi etika yang ada dalam diri manusia khususnya anak sekolah minggu (siswa). Penanaman nilai-nilai etika sejak dini penting untuk dilakukan guna melahirkan generasi penerus yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Hal yang demikian bertujuan menciptakan masa depan yang tetap manusiawi. Maksudnya adalah mendidik anak didik agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna bagi agama, masyarakat, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

Etika dalam perkembangan di era modernisme seperti sekarang ini menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Sebab apabila anak didik mempunyai etika yang baik, maka akan sejahteralah lahir dan batinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk, maka rusaklah lahirnya atau batinnya (Syakur 2004). Para orang tua ketika dihadapkan dengan arus teknologi yang sarat akan nilai-nilai negatif, cenderung mengarahkan anaknya kepada nilai-nilai keagamaan yang penuh akan nilai-nilai etika (Saenbani 2012).

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif yang mewarnai antara pendidik dengan anak sekolah minggu, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang optimal (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain 2010).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan

pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto 2014).

Berbagai macam penerapan model pembelajaran, strategi pembelajaran maupun pendekatan pengajaran banyak sekali diterapkan oleh para peneliti khususnya dalam proses belajar dan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, dan pembinaan siswa pasalnya mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki ranah yang banyak dicapai seperti kognitif, motorik, maupun afektif, sehingga banyak sekali penerapan strategi para ahli dalam meramu kualitas pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar pendidikan jasmani.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan yang sudah ada agar lebih berdaya guna sehingga mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Pasaribu, Lin, and Suhendra 2023)

Model pembelajaran interaksi sosial yang menekankan pada hubungan personal dan sosial anatar manusia. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial yang membahas tentang pola interaksi manusia. Kegiatan belajar ditekankan pada upaya mengembangkan kemampuan anak sekolah minggu agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain. Fokus model pembelajaran interaksi sosial ditekankan pada peningkatan hubungan antar anak sekolah minggu, bersikap demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membangun sikap anak sekolah minggu yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dan realitas sosial (Kokom Kumala Sari 2010).

Gomgom Purba menyatakan bahwa pentingnya penguatan relasi

orangtua dan anak melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen untuk membentuk etika bahkan nilai-nilai keimanan anak sekolah Minggu (Gomgom Purba, Tahan Sitanggang, Junus Maradona Gultom 2023).

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil belajar, guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif anak sekolah minggu, guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan (Rusman 2011). Sehingga dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan menerapkan ide-idenya sehingga anak tidak jenuh dan bosan terhadap pelajaran.

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan di berbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Untuk dapat menanggulangi keluhan masyarakat tersebut, sekolah minggu memberikan jalur-jalur kegiatan dalam anak sekolah minggu melalui berbagai pendidikan di bidang keagamaan, berbangsa dan bermasyarakat yang diharapkan dapat

mendidik para santri sesuai dengan kebutuhan masyarakat lingkungan anak serta dengan cara pengembangan kurikulum anak sekolah minggu yang benar-benar diminati masyarakat. Untuk dapat membuat kurikulum yang tepat dan serasi dengan tujuan pendidikan maka harus dimulai dari menganalisa tujuan pendidikan itu. Tujuan pendidikan senantiasa berupaya mengungkapkan corak diri bernilai tinggi. Tujuan umum pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.

Adapun tujuan dari dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan etika anak sekolah minggu di GPdI Kavling Seroja Batam untuk memetakan Penanaman akan nilai etika sejak dini menjadi penting untuk dilakukan guna melahirkan generasi penerus yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Hal yang demikian bertujuan juga menciptakan masa depan yang tetap manusiawi. Proses belajar mengajar yang penuh akan nilai-nilai etik sudah semestinya menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan khususnya di Indonesia. Diharapkan terciptanya anak sekolah minggu yang bermoral dan beretika.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu usaha peneliti untuk berupaya memahami makna dari pendapat atau teori terdahulu. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna dari pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi menurut perspektif peneliti sendiri. Sementara untuk memfasilitasi perkembangan pemikiran para ahli

dengan menggunakan metode deskriptif.

Data primer yaitu mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan masyarakat di lokasi PkM. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari masyarakat tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan etika anak sekolah minggu di GPdI Kavling Seroja Batam.

Adapun wawancara dilakukan kepada dan masyarakat di lokasi PkM. Sedangkan observasi merupakan pengamatan berupa rangkaian aktivitas untuk memusatkan fokus mengenai sebuah objek dengan segenap alat indera (Sugiyono 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam (ST3B) menggelar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Minggu, 17 Desember 2023.

Tim ini, berkolaborasi melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan etika anak sekolah minggu di GPdI Kavling Seroja Batam. Dalam diskusi dikumpulkan informasi bahwa Etika dan agama adalah hal yang penting dalam hidup manusia dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Karena meskipun terlahir sendiri, namun sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain di kehidupannya. Allah juga menyatakan bahwa manusia telah diciptakan secara berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian membuat satu keluarga yang nantinya akan berbaur dengan masyarakat lain di lingkungan tempat tinggalnya. Manusia

juga membutuhkan interaksi dengan masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, hidup bertetangga dan bermasyarakat tidak bisa lepas dari keseharian manusia.

Generasi yang bermoral merupakan investasi bangsa yang senantiasa mengharapkan kedamaian. Kondisi bangsa yang semakin tidak menentu seperti sekarang ini dipengaruhi oleh pemegang pemerintahan yang kurang memahami makna ke-Tuhanan dalam dirinya, sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kedudukan dan jabatan. Memberikan pengetahuan moral dalam rangka menanamkan budi pekerti dan mengokohkan kepribadian dan karakter dalam diri anak-anak dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang diulas dalam penelitian ini adalah pembelajaran moral melalui dongeng. Alasannya, kisah-kisah dongeng berisi keteladanan hidup. Selain itu, dongeng dapat menjadi wahana untuk mengasah imajinasi dan alat pembuka bagi cakrawala pemahaman seorang anak. Ia akan belajar pada pengalaman- pengalaman sang tokoh dalam dongeng tersebut. Setelah itu, ia akan menyaring hal yang dapat dijadikan panutan olehnya, sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dipegang sampai dewasa di masa mendatang. Anak-anak pun memiliki landasan untuk mengubah bangsa dan negara ke arah yang lebih baik.

Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum memahami tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal lain yang terkait dengan kehidupan dunia. Usia dini merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain serta memahaminya. Secara disadari atau tidak, apa yang diucapkan dan dilakukan orang lain, akan ditiru anak. Pendidik seyogyanya memberikan

contoh nyata keteladanan yang baik pada anak-anak.

Penanaman nilai-nilai moral sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan moral anak. Namun dalam perkembangannya, anak-anak tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang diwarnai oleh pelanggaran terhadap hak orang lain, kekerasan, pemaksaan, ketidakpedulian, kerancuan antara benar salah, baik dan tidak baik, perilaku yang boleh dilakukan. Faktor yang sangat dirasakan kurang menunjang terbentuknya nilai moral anak adalah pengaruh lingkungan. Sehingga banyak masalah yang diselesaikan dengan kekerasan, adu kekuatan fisik dengan mengandalkan pertimbangan moral.



Gambar 1. Team PkM berfoto bersama dengan anak-anak di lokasi pengabdian

Upaya peningkatan kecerdasan moral dapat dilakukan melalui pola asuh yang sesuai, supervisi orang dewasa di sekitar anak dan model perilaku moral yang baik dapat meminimalisir pengaruh lingkungan tersebut. Hal ini melibatkan, inisiatif mengenalkan rambu-rambu bila anak-anak bermain, meluruskan perilaku anak yang tidak sesuai aturan dengan cara menasihati, mencegah, melarang dengan cara yang baik. Bila anak sudah pandai berkomunikasi secara lisan, jelaskan pada anak mengapa hal tersebut dilarang. Beri pujian untuk perilaku baik.

Sediakan waktu untuk membacakan cerita sambil memasukkan pesan-pesan moral yang diperlukan dalam hidup anak di lingkungannya.



Gambar 2. Team PkM berfoto bersama dengan anak-anak dan guru sekolah minggu yang menerima penerapan dan jemaat lokasi pengabdian

Dalam rangka menambah pemahaman mengenai etika hidup bermasyarakat, diperlukan adanya bimbingan. Masyarakat perlu dibimbing agar mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Dalam hal ini, maka yang diperlukan adalah suatu bimbingan keagamaan, dengan tujuan agar pemahaman mengenai etika kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan aturan Islam bisa bertambah. Bimbingan agama diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan spiritual di sekitarnya, sehingga muncul kesadaran dan kepasrahan kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga muncul pada diri pribadinya suatu harapan untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupannya di masa kini dan masa depannya.

Faktor penghambat dalam upaya pemaksimalan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan etika anak sekolah minggu di GPdI Kavling Seroja Batam yakni orang tua, sekolah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut

merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pengasuhan dan perlindungan anak, orang tua dan keluarga mempunyai peran sentral, karena dalam hal ini anak sangat tergantung pada orang dewasa. Bagi anak yang memiliki orang tua, pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tuanya, tetapi bagi anak-anak terlantar dan yang dalam kondisi tertentu tidak memiliki orang tua tentunya hal ini memiliki tantangan yang kompleks.

### SIMPULAN

Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan etika anak sekolah minggu di GPdI Kavling Seroja Batam membuat seorang guru sekolah minggu bisa membuat etika anak sekolah minggu lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih aktif, penggunaan model pembelajaran secara kreatif merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan agar pembelajaran mejadi lebih aktif dan akan berpengaruh pada hasil belajar anak sekolah minggu. Keberhasilan ini ditentukan oleh kegiatan- kegiatan lain yang menarik yang dapat menunjang meningkatnya soft skills anak sekolah minggu.

Guru sekolah minggu sekolah minggu dan anak sekolah minggu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru sekolah minggu sekolah minggu sekolah minggu harus mendalami perkembangan model pembelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan untuk membantu anak sekolah minggu memiliki rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi pada kelompoknya dan lebih aktif dalam mengemukakan gagasan-gagasan yang dimiliki setiap anak sekolah minggu dan anak sekolah minggu hendaknya berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sekolah minggu sekolah minggu sekolah minggu dalam kelas. Saat pembelajaran berlangsung

hendaknya anak sekolah minggu mendengarkan penjelasan guru sekolah minggu sekolah minggu sekolah minggu dengan seksama sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak sekolah minggu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan berdoa, berfoto bersama dan makan bersama menikmati hidangan yang telah dipersiapkan oleh panitia.

### SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, maka pengabdi memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah Minggu hendaknya meningkatkan serta mengembangkan kemampuan guru sekolah minggu sekolah minggu sekolah minggu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yang inovatif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan anak sekolah minggu tidak merasa bosan.
2. Guru sekolah minggu perlu mengembangkan berbagai model pembelajaran yang cocok dan disesuaikan dengan materi dan kemampuan anak sekolah minggu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif agar kemampuan anak sekolah minggu dalam berdiskusi kelompok dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari sehingga etika anak sekolah minggu dapat terus ditingkatkan.
3. Peran guru sekolah minggu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan anak sekolah minggu dengan inovasi-inovasi yang dapat

menumbuhkan ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Guru sekolah minggu sekolah minggu harus mengetahui dan memahami secara mendalam tentang model, strategi dan juga pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi sehingga dalam pengaplikasian suatu model, strategi atau media dan etika Kristen.

*Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Syakur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.  
Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gomgom Purba, Tahan Sitanggang, Junus Maradona Gultom, Sanggam Simanjuntak. 2023. "PENYULUHAN PENGUATAN RELASI ORANGTUA DAN ANAK MELALUI RE-EDUKASI NILAI KELUARGA KRISTEN DI GEREJA BETHEL INDONESIA BRIDE OF CHRIST BATAM." *Beatitudes* 1 (2): 62–68.
- Kokom Kumala Sari. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pasaribu, George Rudi Hartono, Steven Lin, and Suhendra Suhendra. 2023. "PEMBINAAN IMAN PASCA PANDEMI VIRUS CORONA-19 BERTEMAKAN ' BANGKIT JADILAH PEMENANG ' KEPADA JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM." *Beatitudes* 1 (2): 98–105.  
<https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/beatitude-tabgha/article/view/63>.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saenbani, Bani Ahmad. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar*